

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Ari Nastuti

Praktisi Pendidikan di Kabupaten Banyuwangi

Bambang Yudi Ariadi

Fakultas Pertanian & Peternakan
Universitas Muhammadiyah Malang

Abstract

A academic achievement affected some factors, with input-process-output approach, this research analysis impact parent's social economic condition to student's academic achievement in social sciences. Using cross section data and multiple linear regression, the research results indicates cognitive achievement partially affected parent's education, parent participation and additional study time. Psychomotor achievement partially affected additional study time. Affective achievement partially affected parent's education and student's means of study.

LATAR BELAKANG

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan globalisasi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur yang berdaya saing. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan adanya sistem pendidikan dan kurikulum yang bersifat fleksibel dan dinamis serta mampu mengakomodasi keanekaragaman kemampuan siswa, potensi daerah, kualitas SDM, sarana pembelajaran dan kondisi sosial budaya (Anonymous, 2003).

Pembaharuan sistem pendidikan perlu diikuti pembenahan kurikulum yang dapat mengakomodasi diversifikasi potensi sumber daya di masing-masing daerah. Untuk itu disusun kurikulum berbasis kompetensi yang lebih fleksibel dan dinamis. Dalam kurikulum ini pemerintah pusat menentukan standar kompetensi umum secara nasional yang berlaku di seluruh daerah, sedangkan daerah diberi keleluasan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi dan karakteristik daerah masing-masing. Isi materi pelajaran ekonomi dalam kurikulum ini lebih disederhanakan dan difokuskan pada fenomena empirik yang terjadi di sekitar siswa, sehingga siswa dituntut lebih aktif untuk merekam peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya

dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik (Anonymous, 2006).

Pada dasarnya kompetensi yang hendak dicapai dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi atau KBK meliputi pengetahuan, pemahaman dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan, belajar hidup bersama dan realisasi cita-cita. Pengetahuan meliputi kesadaran dalam bidang kognitif agar guru mampu memberikan materi sesuai kebutuhan siswa.

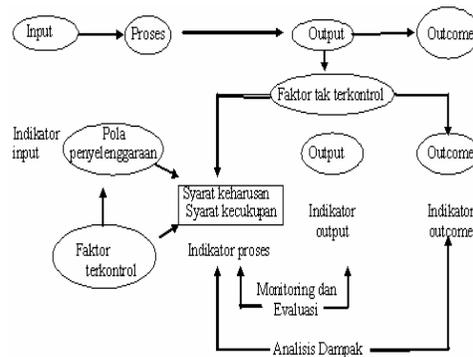
Perubahan kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial dari Kurikulum 1994 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi yang menghendaki hasil belajar siswa yang mempertimbangkan aspek kognitif, afektif dan psiko-motorik perlu dilakukan kreasi dan inovasi pembelajaran. Salah satu komponen pendidikan yang dianggap berpengaruh terhadap prestasi siswa adalah kondisi sosial ekonomi orang tua siswa. Untuk itulah perlu dilakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 1 Padang.

TINJAUAN PUSTAKA

Komponen-komponen pendidikan dapat berupa komponen konteks pendidikan, komponen input, komponen proses, komponen output dan komponen outcome. Dalam melakukan aktivitas setidaknya dapat dijabarkan dengan melihat kaitan antara input, proses, output dan outcome dalam suatu sistem. Input melalui proses ditransformasi menjadi output. Output dalam jangka panjang akan menghasilkan outcome. Dalam proses transformasi ini harus ada sinergi antara elemen-elemen sistem yang mampu menggerakkan semua potensi sistem dan memberikan manfaat bagi semua elemen-elemen sistem. Kaitan antara faktor input, proses, output dan outcome dapat dilihat pada gambar 1.

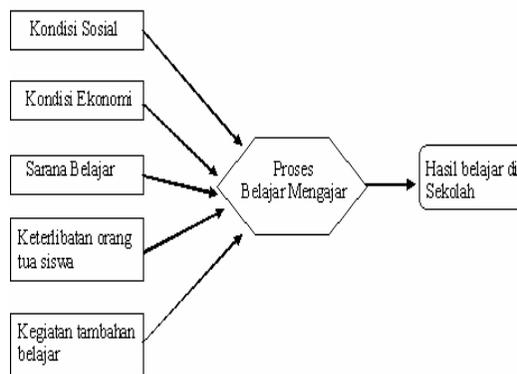
Input merupakan sumberdaya yang akan ditransformasi menjadi output. Dalam arti sempit input ini merupakan calon siswa. Input proses pendidikan dalam arti luas meliputi kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas. Input ini juga mencakup sumberdaya, guru relevan dan berdedikasi, harapan prestasi tinggi. Input manajemen yang mampu menggerakkan input-input lainnya. Output yang akan dicapai pada umumnya digolong menjadi dua, yaitu output prestasi akademik (*academic achievement*) dan prestasi non-akademik (*non-academic achievement*). Prestasi ini dapat tercapai apabila sekolah memiliki proses belajar

mengajar efektivitas tinggi, manajemen baik, lingkungan aman tertib, pengelolaan tenaga kependidikan efektif, memiliki budaya mutu, mandiri, didukung partisipasi masyarakat tinggi, akuntabilitas manajemen, proses perbaikan berkesinambungan, trend setter, komunikasi yang baik (Anonymous, 2002).



Gambar 1. Kaitan antara Input, Proses, Output dan Outcome Pendidikan Sekolah Dasar Unggulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan sistem yang menganggap input pendidikan ditransformasikan oleh proses pendidikan menjadi output pendidikan. Kerangka berpikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2: Kerangka berpikir pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap hasil belajar siswa SDN 1 Padang Banyuwangi

Kondisi sosial orang tua siswa pada penelitian ini didekati dengan tingkat pendidikan dan umur orang tua siswa. Pendidikan orang tua siswa sangat menentukan arahan dan motivasi belajar siswa. Pengaruh umur tidak dapat diketahui secara pasti, meskipun demikian terdapat fenomena semakin tua umur seseorang cenderung kurang menuntut prestasi akademik anak-anaknya.

Kondisi ekonomi pada umumnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan anggaran yang semakin tinggi, maka siswa dapat melengkapi buku dan sarana belajar lainnya. Siswa juga dapat menambah jam belajar melalui les atau memanfaatkan jasa bimbingan belajar yang ada.

Semakin lengkap dan semakin baik sarana belajar diharapkan semakin baik hasil belajar siswa. Demikian halnya dengan kegiatan tambahan belajar ekonomi akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah keterlibatan orang tua siswa, terutama dalam pengawasan belajar di rumah. Semakin disiplin orang tua mengarahkan proses belajar di rumah pada umumnya semakin baik pula hasil belajar siswa. Setelah dilakukan analisis yang bersifat eksplanatori ini, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut yang bersifat komparatif (Suharsimi Arikunto, 2002).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini: "Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa, sarana belajar yang dimiliki siswa, keterlibatan orang tua siswa dan kegiatan tambahan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa".

METODE PENELITIAN

Kategori dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian deskriptif kuantitatif yang sifat eksplanatori, yaitu ingin menggambarkan kondisi sosial ekonomi orang tua siswa SDN 1 Padang Banyuwangi dan menganalisis apakah kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (Anonymous, 2006).

Potensi orang tua siswa yang merupakan komponen konteks pendidikan dianggap sebagai sumber pemikiran, tenaga, waktu, kesempatan dan dana untuk memaksimalkan komponen output pendidikan yang berupa hasil belajar siswa, khususnya aspek ketrampilan atau praktek. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk

menjelaskan pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua siswa ini dapat dilakukan analisis regresi linear berganda (Syaodih Sukmadinata, 2005).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Padang Kabupaten Jawa Timur. Penelitian dilakukan selama empat bulan, yaitu September sampai Desember 2009.

Metode Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VI yang sedang menempuh pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 1 Padang Banyuwangi Jawa Timur. Jumlah siswa kelas VI yang sedang menempuh pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 1 Padang Banyuwangi sebanyak 23 siswa.

Macam dan Sumber Data

Data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan bantuan kuesioner. Data primer ini berasal dari seluruh siswa kelas VI yang sedang menempuh pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 1 Padang Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Kondisi sosial orang tua siswa dalam penelitian ini didekati dengan tingkat pendidikan terakhir, sedangkan kondisi ekonomi didekati dengan penghasilan per bulan. Data primer selain memuat kondisi sosial ekonomi orang tua siswa, juga memuat informasi-informasi lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini, seperti jumlah saudara kandung, hobi dan kegiatan ekstra kurikuler, pengeluaran siswa, prestasi akademik dan non-akademik, bidang keahlian orang tua dan sarana belajar di rumah.

Data sekunder berasal dari di SDN 1 Padang Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur yang digunakan untuk memperkuat eksplanasi hasil penolahan data, khususnya menyangkut hubungan kausalitas komponen input dan output pendidikan.

Metode Analisa Data

Untuk menguji hipotesa bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa, sarana belajar yang dimiliki siswa, keterlibatan orang tua siswa dan kegiatan tambahan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa dilakukan analisis linear berganda dengan rumus sebagai berikut

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \varepsilon_i \quad (1)$$

dimana

Y_i = hasil belajar siswa

X_{1i} = 1 hasil belajar kognitif

X_{2i} = 2 hasil belajar psikomotorik

X_{3i} = 3 hasil belajar afektif

α = konstanta

X_1 = kondisi sosial orang tua siswa

X_1^1 = kondisi ekonomi orang tua siswa

X_2^2 = sarana belajar yang dimiliki siswa

X_3^3 = keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah

X_4^4 = kegiatan tambahan jam belajar siswa di luar sekolah

b_i^5 = parameter ke-i yang diduga

e_i = nilai gangguan

Kondisi sosial orang tua siswa didekati dengan tingkat pendidikan terakhir dengan pengukuran sebagai berikut: Jika lulus SD = 1, lulus SLTP = 2, lulus SLTA = 3, lulus diploma I – diploma III = 4, lulus S1 = 5, lulus S2 = 6 dan lulus S3 = 7.

Kondisi ekonomi orang tua siswa didekati dengan penghasilan orang tua siswa per bulan, yaitu diukur dalam satuan Rp 1.000,-/ bulan.

Sarana belajar siswa didekati dengan kepemilikan ruang belajar, meja kursi belajar, komputer dan internet. Sarana belajar bersifat aditif, yaitu dijumlahkan sarana belajar yang dimiliki. Semakin banyak sarana belajar yang dimiliki, semakin besar pula variabel sarana belajar.

Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah meliputi: 1. Memotivasi belajar; 2. Mengawasi belajar; 3. Mengajari sendiri; 4. Mendatangkan guru les; dan 5. Meringkutkan bimbingan tes. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah diukur secara aditif dengan menjumlahkan masing-masing kegiatan yang dilakukan orang tua di rumah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kegiatan tambahan jam belajar siswa di luar sekolah meliputi tambahan jam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui kegiatan-kegiatan les privat, les

sekolah dan bimbingan belajar. Kegiatan tambahan jam belajar siswa di luar sekolah diukur dalam satuan jam/ bulan.

Variabel dependen dalam penelitian ini meliputi hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan hasil belajar ketrampilan/kerja. Hasil belajar ini berdasarkan nilai ujian tengah semester dan ujian harian. Hasil belajar kognitif dan psikomotorik diperoleh dari nilai rata-rata yang diukur dengan angka. Untuk keperluan analisis hasil belajar afektif yang dinyatakan dengan huruf dikonversi dengan angka, dengan demikian nilai C = 1, nilai B = 2 dan nilai A = 3.

Untuk menguji ketepatan model yang digunakan dilihat dari R^2 , F test dan t test. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap hasil belajar siswa secara simultan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \dots = \beta_5 = 0$$

H_i : minimal terdapat satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Untuk mengetahui apakah kondisi sosial ekonomi dan variabel-variabel independen lainnya secara simultan mempengaruhi hasil belajar siswa dilakukan uji F dengan menggunakan rumus

$$F_{\text{hit}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)} \dots\dots\dots (2)$$

- dimana
- JKR = jumlah kuadrat regresi
 - JKS = jumlah kuadrat sisa
 - n = jumlah sampel penelitian
 - k = parameter yang akan diduga

Kriteria pengujian:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima berarti semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Untuk mengetahui variabel independen mana saja yang mempengaruhi variabel dependen digunakan uji t sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_i}{S_i} \dots\dots\dots (3)$$

dimana β_i = koefisien regresi ke-i.

S_i = simpangan baku koefisien regresi ke-i

Kaidah pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa .
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa .

Untuk keperluan analisis kausalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS/ PC+ (Petrus Paryono, 2003).

HASIL PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini memanfaatkan data yang berasal dari kelas VI SDN 1 Padang Banyuwangi yang menempuh pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Data penelitian dikumpulkan sesaat ujian akhir semester ganjil tahun akademik 2009/2010. Setelah data terkumpul, dilakukan tabulasi dan analisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Kognitif Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SDN 1 Padang Banyuwangi Tahun 2009

Nilai kognitif Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SDN 1 Padang Banyuwangi Tahun 2009 secara simultan dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua siswa (X_1), penghasilan orang tua siswa (X_2), kondisi sarana belajar (X_3), keterlibatan orang tua siswa (X_4) dan jam belajar tambahan siswa (X_5) sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Kognitif Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SDN 1 Padang Banyuwangi Tahun 2009

Variabel-variabel independen	Regresi linear berganda	
	Koefisien regresi	t _{hitung}
Pendidikan orang tua siswa (X ₁)	0,301*	1,818
Penghasilan orang tua siswa (X ₂)	0,0000007794 ^{ns}	0,037
Kondisi sarana belajar (X ₃)	0,291 ^{ns}	0,949
Keterlibatan orang tua siswa (X ₄)	0,736*	1,794
Jam belajar tambahan siswa (X ₅)	1,102**	2,829
Konstanta	83,276**	25,173
Koefisien determinasi R ²	0,926	
F _{hitung}	9,765**	

Sumber : Analisis data primer, 2009.i

Keterangan ns : tidak berpengaruh

*) : berpengaruh pada taraf kepercayaan 90%

***) : berpengaruh pada taraf kepercayaan 95%

Analisis secara parsial menunjukkan bahwa pendidikan orang tua(X₁), keterlibatan orang tua (X₄) dan jam belajar tambahan siswa (X₅) berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa IPS SDN 1 Padang Banyuwangi. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan orang tua dan semakin besar keterlibatan orang tua dalam belajar siswa, semakin meningkat nilai kognitif siswa. Jam belajar tambahan juga berpengaruh positif nyata terhadap nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan variabel-variabel lainnya seperti penghasilan orang tua siswa (X₂), kondisi sarana belajar (X₃) dan keterlibatan orang tua siswa (X₄) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Psikomotorik Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SDN 1 Padang Banyuwangi Tahun 2009

Sebagaimana pada hasil belajar kognitif, maka nilai psikomotorik Ilmu Pengetahuan Sosial siswa IPS SDN 1 Padang Banyuwangi tahun 2009 secara simultan dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua siswa(X₁), penghasilan orang tua siswa (X₂), kondisi sarana belajar (X₃), keterlibatan orang tua siswa (X₄) dan jam belajar tambahan siswa (X₅) sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Psikomotorik Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SDN 1 Padang Banyuwangi Tahun 2009

Variabel-variabel independen	Regresi linear berganda	
	Koefisien regresi	t _{hitung}
Pendidikan orang tua siswa (X ₁)	-0,495 ^{ns}	-0,843
Penghasilan orang tua siswa (X ₂)	-0,00000401 ^{ns}	-0,019
Kondisi sarana belajar (X ₃)	-0,434 ^{ns}	-0,667
Keterlibatan orang tua siswa (X ₄)	0,529 ^{ns}	0,238
Jam belajar tambahan siswa (X ₅)	1,051 ^{**}	2,671
Konstanta	85,254 ^{**}	25,524
Koefisien determinasi R ²	0,826	
F _{hitung}	11,366 ^{**}	

Sumber : Analisis data primer, 2009.i

Keterangan ns : tidak berpengaruh

*) : berpengaruh pada taraf kepercayaan 90%

**) : berpengaruh pada taraf kepercayaan 95%

Analisis secara parsial menunjukkan bahwa hanya jam belajar tambahan siswa (X₅) yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar psikomotorik siswa SDN 1 Padang Banyuwangi artinya semakin lama jam belajar tambahan semakin trampil pula dalam mempraktekkan Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga nilai hasil belajar psikomotorik Ilmu Pengetahuan Sosial semakin tinggi pula. Sedangkan variabel-variabel lainnya seperti tingkat pendidikan orang tua siswa (X₁), penghasilan orang tua siswa (X₂), kondisi sarana belajar (X₃) dan keterlibatan orang tua siswa (X₄) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial psikomotorik siswa SDN 1 Padang Banyuwangi.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Afektif Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SDN 1 Padang Banyuwangi Tahun 2009

Selanjutnya nilai afektif Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SDN 1 Padang Banyuwangi Tahun 2009 secara simultan dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua siswa (X₁), penghasilan orang tua siswa (X₂), kondisi sarana belajar (X₃), keterlibatan¹ orang tua siswa (X₄) dan jam belajar tambahan siswa (X₅)³ sebagaimana terlihat pada Tabel 3.⁴

Tabel 3 Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Afektif Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa IPS SDN 1 Padang Banyuwangi Tahun 2009

Variabel-variabel independen	Regresi linear berganda	
	Koefisien regresi	t _{hitung}
Pendidikan orang tua siswa (X ₁)	0,0658*	1,897
Penghasilan orang tua siswa (X ₂)	0,000028 ^{ns}	-1,370
Kondisi sarana belajar (X ₃)	0,0997 *	1,874
Keterlibatan orang tua siswa (X ₄)	0,0998 ^{ns}	0,549
Jam belajar tambahan siswa (X ₅)	0,0422 ^{ns}	1,311
Konstanta	2,782**	10,177
Koefisien determinasi R ²	0,813	
F _{hitung}	6,733**	

Sumber : Analisis data primer, 2009

Keterangan ns : tidak berpengaruh

*) : berpengaruh pada taraf kepercayaan 90%

**) : berpengaruh pada taraf kepercayaan 95%

Berbeda dengan analisis secara parsial sebelumnya, maka pendidikan orang tua (X₁) dan kondisi sarana belajar (X₃) berpengaruh positif terhadap hasil belajar¹afektif siswa IPS SDN 1 Padang³ Banyuwangi artinya semakin tinggi pendidikan orang tua dan semakin baik kondisi sarana belajar akan meningkatkan nilai hasil belajar afektifnya. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi relatif mudah memberi contoh-contoh perilaku yang baik, menanamkan nilai-nilai kebaikan dan menasehati anaknya dibanding orang tua dengan pendidikan rendah.

KESIMPULAN

Hasil uraian di atas menyimpulkan bahwa hasil belajar kognitif, psiko-motorik dan afektif secara simultan dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua siswa (X₁), penghasilan orang tua siswa (X₂), kondisi sarana belajar (X₃), keterlibatan orang tua siswa (X₄) dan jam belajar² tambahan siswa (X₅).³

Hasil belajar kognitif parsial dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua siswa (X₁), keterlibatan orang tua siswa (X₄) dan jam belajar tambahan siswa (X₅). Hasil belajar psikomotorik secara pasial⁴ dipengaruhi jam belajar tambahan siswa⁵ (X₅). Hasil belajar afektif secara parsial dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua⁵ siswa (X₁) dan kondisi sarana belajar siswa (X₃).³

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1992, *World Scientists: Warning to Humanity*, Union of Concerned Scientists, New York. pp. 1-6.
- _____, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi*, Pusat Pengembangan Kurikulum, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- _____, 2006, *Panduan Penyusunan Usulan Penelitian dan Laporan Penelitian dalam Rangka Pemberdayaan Kapasitas tenaga Kependidikan (Guru) dalam Penelitian Pendidikan*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Budiono, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Pengelolaan Kurikulum Berbasis Kelas*, Pusat Kurikulum Balitbang, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta. pp. 8-9.
- Damodar Gujarati, 2002, *Ekonometrika Dasar*, diterjemahkan Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta.
- Denny Suwarja, 2003, *KBK Tantangan Profesionalisme Guru*, Kompas.
- HRM Said Djathi Mansampoerno, 2006, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: antara Teori dan Prakteknya*, makalah Diskusi Pendidikan Alternatif untuk Rakyat, Mojokerto.
- Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Rosda Karya, Bandung.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Petrus Paryono, 2003, *Mengolah Data Statistik dengan SPSS/PC+*, Ando Offset, Jogjakarta.
- Sanapiah Faisal, 1982, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Bandung.

This document was created with Win2PDF available at <http://www.daneprairie.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.